

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu kota pelajar dan budaya di Indonesia, pertumbuhan aktivitas sosial-ekonomi di Yogyakarta bertumbuh dengan pesat. Salah satu dampak yang ditimbulkannya adalah terjadinya peningkatan aktivitas sosial-ekonomi seperti pembangunan berbagai fasilitas hunian (perumahan, hotel, apartemen dan kost-kostan) dan aktivitas penunjangnya seperti pertokoan, warung dan sebagainya.

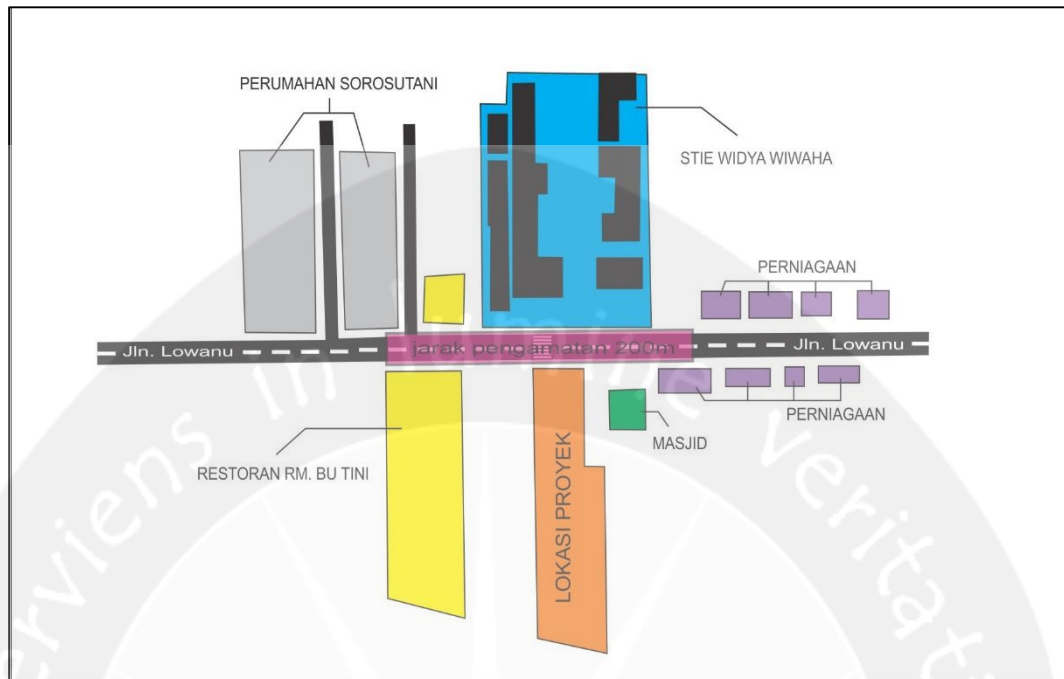
Pada akhirnya pertumbuhan berbagai fasilitas hunian tersebut berdampak pada peningkatan volume kendaraan maupun manusia. Aktivitas masuk (tarikan perjalanan) dan keluar (bangkitan perjalanan) dari pusat-pusat kawasan tersebut dapat memicu timbulnya gangguan perjalanan pada ruas dan simpang jalan di sekitarnya, terlebih apabila terjadi penumpukan pergerakan akibat tarikan dan bangkitan perjalanan dari aktivitas eksisting di sekitarnya. Sehingga dampak dari kegiatan pembangunan dan pengoperasian Jogja Apartement di jalan Lowanu, Sorosutan dijadikan obyek studi ini.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa jenis dan pola pemanfaatan lahan (tata guna lahan) di sekitar lokasi studi ini bersifat tercampur karena selain terdapat aktivitas perumahan dan permukiman (Sorosutan, dan kost-kostan), juga terdapat aktivitas peribadatan (masjid Baitusalam), pendidikan (STIE Widya Wiwaha), restoran dan warung makan, perniagaan (pertokoan, laundry, fotocopy),

perkantoran swasta, bengkel, PKL (angkringan tenda maupun gerobak), dan lain sebagainya. Jenis aktivitas yang berpotensi menimbulkan gangguan perjalanan adalah kendaraan masuk-keluar (perumahan Sorosutan, RM. Ayam Goreng Bu Tini, STIE Widya Wiwaha dan SPBU Sorosutan), pergerakan pejalan kaki (khususnya penyeberangan jalan) dan kendaraan parkir di badan jalan yang terletak dalam jarak yang relatif dekat dengan gerbang utama akses masuk-keluar Jogja Apartment (radius 200-300 m), sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.2. Selain itu, dari hasil observasi juga diketahui bahwa jalan penghubung utama ke lokasi apartemen ini termasuk dalam klasifikasi jalan kolektor sekunder karena dilintasi oleh angkutan umum (Bus Trans Jogja).



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Google maps (2018)



Gambar 1.2 Denah Lokasi Penelitian

Dampak dari keseluruhan aktivitas sosial-ekonomi tersebut nantinya dilihat dari ada/tidaknya gangguan kelancaran, keselamatan maupun kenyamanan perjalanan. Pembangunan dan pengoperasian apartemen ini diperkirakan semakin meningkatkan volume pergerakan kendaraan maupun pejalan kaki di sekitar lokasi sehingga dampak yang ditimbulkan perlu diidentifikasi guna pengaturan kelancaran, keselamatan maupun kenyamanan lalu lintas. Dari aspek manajemen dan rekayasa lalu lintas, upaya pengaturan pergerakan kendaraan dan pejalan kaki tersebut diukur dari ketersediaan dan kinerja fasilitas jalan, yaitu berupa rambu, marka, trotoar, penerangan jalan dan lain sebagainya.

Adapun dari aspek kapasitas jalan, pergerakan kendaraan cukup lancar karena sejumlah pusat aktivitas misalnya RM. Ayam Goreng Bu Tini sudah menyediakan petugas pengatur akses masuk-keluar kendaraan pengunjung sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Karakteristik pergerakan di sekitar lokasi studi

Dalam hal ini, yang perlu dicermati adalah dampak pertumbuhan berbagai aktivitas sosial-ekonomi tersebut di masa mendatang karena laju pertumbuhan jumlah penduduk dan kendaraan bermotor di kawasan perkotaan Yogyakarta tergolong tinggi.

Potensi gangguan seperti risiko kecelakaan maupun ketidaknyamanan pengguna jalan dan potensi gangguan kelancaran perjalanan perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Setiap jenis tambahan aktivitas dalam skala kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan gangguan kelancaran, keselamatan maupun kenyamanan perjalanan harus dianalisis secara teknis (PM 111 tahun 2015). Potensi gangguan perjalanan tersebut dapat terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan konstruksi maupun pada saat pengoperasian/pemanfaatannya. Itulah mengapa proposal penelitian tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas akibat Pembangunan Jogja Apartemen di jalan Lowanu, Sorosutan, ini diusulkan.

1.2 Rumusan Masalah

Sejauh dari hasil observasi visual awal terlihat bahwa adanya potensi gangguan pada lokasi studi dengan adanya beberapa permasalahan berikut:

- 1) marka penyeberangan jalan (*zebra cross*) sudah memudar dan sulit terlihat,
- 2) pola pergerakan lalu lintas cukup berisiko akibat kecepatan sejumlah pengendara sepeda motor yang relatif tinggi,
- 3) pergerakan pejalan kaki di bahu jalan dan penyeberangan di sembarang tempat. Pergerakan pejalan kaki di bahu jalan tersebut dipicu oleh terokupasinya trotor oleh pedagang PKL (angkringan tenda),
- 4) tidak tersedianya rambu pembatas kecepatan ataupun penyeberangan jalan dan
- 5) manuver masuk keluar kendaraan proyek (kendaraan berat) yang memakan waktu cukup lama sehingga pada saat kondisi ramai menimbulkan antrian yang mengganggu.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka hal-hal yang perlu dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Faktor apa saja yang memengaruhi aspek keselamatan, kelancaran dan keamanan perjalanan akibat pembangunan Jogja Apartement.
2. Kondisi kapasitas dan tingkat pelayanan jalan saat ini seperti apa? Atau apakah jalan tersebut masih mampu melayani kebutuhan perjalanan dalam sekian tahun mendatang (minimal 5 tahun ke depan)?
3. Bagaimana strategi dan teknik pengelolaan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembangunan dan pengoperasian obyek studi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan, kelancaran dan kenyamanan perjalanan.
2. Untuk menentukan kapasitas dan tingkat pelayanan jalan eksisting dan memprakirakan kinerja ruas jalan tersebut di masa mendatang.
3. Untuk menentukan rekomendasi solusi manajemen dan rekayasa lalu lintas yang diperlukan untuk mengendalikan dampak negatif potensial yang ditimbulkannya.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terarah dan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Output penelitian difokuskan hanya pada penyediaan fasilitas pelengkap jalan yang sesuai untuk meminimalkan gangguan kelancaran, keselamatan maupun kenyamanan perjalanan.
2. Analisis yang diperlukan untuk manajemen dan rekayasa lalu lintas didasarkan pada Peraturan Menteri Perhubungan No.32 tahun 2011 tentang Manajemen dan Rekayasa, Analisis Dampak serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas yaitu meliputi aspek kelancaran, keselamatan, dan kenyamanan perjalanan.
 - a. Dari aspek kelancaran: indikator tingkat pelayanan yang digunakan untuk ruas jalan adalah derajat kejenuhan ($DS=V/C$).
 - b. Dari aspek keselamatan: dibatasi pada analisis risiko kecelakaan akibat pengaruh pilihan kecepatan yang relatif tinggi.

- c. Dari aspek kenyamanan, dibatasi pada analisis perilaku tidak disiplin pengguna jalan.
3. Durasi survai dan pengukuran lapangan selama 5-6 hari, tergantung karakteristik aktivitas di sekitar lokasi studi dengan jarak pengamatan 200 m.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai dasar penetapan kebijakan pengaturan, pemberdayaan maupun pengawasan pemanfaatan fasilitas perlengkapan jalan yang diperlukan untuk meminimalkan gangguan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan perjalanan.
2. Sebagai dasar peninjauan kembali (evaluasi) tingkat pelayanan fasilitas perlengkapan jalan dan kebutuhan fasilitas pendukungnya.